



Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

*Rapika Syam*¹

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: rapikasyam@gmail.com

Received: 19-04-2024

Accepted: 29-04-2024

Published: 30-04-2024

How to cite this article:

Syam, R. (2023). Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, Vol.2 (2), 103–202. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of traditional game "engklek" towards motoric development for children TK Aisyiyah Bustahnul Athfal II Palopo . This research method is an experiment with the type of one group pretest-posttest, accompanied by hypothesis testing. Subjects in this study were children in group B2 TK Aisyiyah Bustahnu Athfal II Palopo , amounting to 32 children. Data collection techniques gained through observation guidelines. Data were analyzed using descriptive and inferential analysis. Descriptive analysis is used to determine the status gross motor development of children before and after the experiment. Inferential analysis to test the hypothesis using T test in SPSS 16 for windows by Paired sample t-test. Based on the analysis of the results of research using t-test values obtained $t_{hitung} = -5.292$ and -1.696 with probability $t_{tabel} = 0,000 < \alpha = 0.05$, then H_0 rejected and H_a accepted, which means there is an influence of traditional games towards motoric development of children in TK Aisyiyah Bustahnul Atfahl II Palopo .

Keywords: *Early childhood; gross motor skills; traditional games; engklek*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak di TK Aisyiyah Bustahnul Athfal II Palopo. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis One Group Pretest-Posttest, yang disertai dengan pengujian hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustahnul Athfal II Palopo yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui status perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan eksperimen. Analisis inferensial untuk menguji hipotesis menggunakan uji T dalam program SPSS 16 for windows yaitu Paired Sample t-test. Berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan t-test diperoleh nilai thitung = -5,292 dan ttabel = -1,696 dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang

berarti terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak di TK Aisiyyah Bustahnul Athfal II Palopo

Kata kunci: Anak usia dini; motorik kasar; permainan tradisional; engklek

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Zaman sekarang permainan tradisional kurang diminati anak-anak, mereka lebih sering bermain gadget, itulah mengapa kemampuan motorik kasar anak tidak bisa berkembang dengan baik. Anak-anak yang kerajinan dengan ponsel pintar, biasanya akan fokus duduk atau rebah dalam satu tempat dalam kurun waktu yang lama. Perkembangan motorik dan fisik yang berkaitan dengan kegiatan gerak tubuh seperti berlari, melompat, dan berguling, bisa menjadi kegiatan yang enggan dilakukan. Dampaknya, perkembangan fisik-motorik akan melambat. Dampak buruk gadget yang terlalu sering digunakan akan membuat anak lebih nyaman di dalam rumah, menghabiskan waktu untuk melihat ponsel pintar.

Anak-anak saat ini lebih senang ataupun menyukai permainan-permainan modern yang siap pakai, dengan demikian terdapat dampak buruk di antaranya yaitu mengalami keterlambatan perkembangan. Salah satunya keterlambatan pada perkembangan motorik anak, karena anak hanya terfokus pada permainan gawai dan anak kurang bergerak. Akibatnya anak akan mengalami keterlambatan pada motorik kasarnya salah satunya anak tidak dapat menjaga keseimbangannya ketika berjalan.

Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya Indonesia yang beragam dan kaya. Salah satu permainan tradisional yang masih populer dan sering dimainkan di Indonesia adalah permainan engklek (Desy Rizka Erwanda¹, 2023). Permainan Tradisional yang semakin hari semakin hilang di telan perkembangan jaman, sesungguhnya menyimpan sebuah keunikan, kesenian dan manfaat yang lebih besar seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan daya otak. Banyaknya kegunaan permainan bagi proses pembelajaran perlu adanya pelestarian terhadap keutuhan permainan tersebut. Mengenal permainan tradisional bermain engklek, congklak, gobak sodor, egrang, bola bekel dan lain-lain di masa muda, akan mengantarkan mereka pada permainan yang bermanfaat dalam kegiatan belajar untuk meraih prestasi di masa yang akan datang (Kusumawati, 2017).

Salah satu permainan tradisional yang dapat menstimulus perkembangan motorik anak khususnya motorik kasarnya yaitu permainan engklek. Banyak pandangan dari para ahli tentang pengertian permainan engklek, Permainan engklek berasal dari Roma Italia yang dikenal dengan nama permainan Hopscotch. Hopscotch berasal dari kata Hop dan Scotch. Hop memiliki arti melompat atau lompat dan scotch berarti garis-garis yang berada di dalam permainan tersebut. Hopscotch pada awalnya digunakan sebagai latihan perang tentara Roma di daerah Great North Road. (Harahap, N. S., & Jaelani, 2022)

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang cara bermainnya dengan melompati garis dengan satu kaki, dan media yang berupa petak di gambar di lantai atau di tanah. Manfaat permainan engklek adalah melatih keseimbangan saat melompat menggunakan

satu kaki, melatih keterampilan motorik tangan anak, dapat menaati peraturan yang telah disepakati bersama, mengembangkan kecerdasan logika anak untuk berhitung dan menentukan langkahlangkah yang harus dilewatinya (Sam, F. K., Pramono, P., & Astuti, 2021).

Sejauh ini studi terdahulu mengenai permainan engklek dan perkembangan motorik kasar anak diantaranya : Pertama, penelitian mengenai Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Karakter Anak dalam Berinteraksi, Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan engklek dapat membentuk karkter siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang yang lebih tua, permainan engklek membuat anak dapat membentuk karakter yaitu karakterdalam bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, berempati, menaati aturan, dan menghargai orang lain(Aji Iswara, D., Ardi Saputro, B., & Sari, 2022) . Kedua, penelitian mengenai Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Keseimbangan Statis dan Keseimbangan Dinamis pada Anak-Anak Usia 6-12 Tahun di Lingkungan Padang Keling yang menunjukkan bahwa permainan engklek memberikan pengaruh terhadap keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis anak usia 6-12 tahun (Adi, I. N. A. N., Pramita, I., & Vitalistyawati, 2022). Ketiga, penelitian mengenai permainan engklek sirkuit menunjukkan bahwa sebuah produk permainan engklek sirkuit dianggap sudah layak dan valid untuk digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan capaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di kelas B RA Az-Zahra Kabupaten Pidie Jaya (Zuhra, N., Dewi, R., & Syarifah, 2022). Keempat, penelitian mengenai pengaruh permainan tradisional kucing kucingan dalam meningkatkan motoric kasar anak 4-5 tahun di desa Tarai Bangun, penggunaan senam irama untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di KB Taruna Bangsa Kabupaten Pati (Roeyana, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Aisiyyah Bustahnu Athfal II Palopo bahwasannya banyak anak yang tingkat perkembangan motoriknya, khususnya motorik kasar belum sempurna. Perkembangan motorik kasar anak khususnya keterampilan melompat dengan satu kaki antara anak laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda. Anak perempuan mempunyai ketrampilan melompat lebih baik di banding anak laki-laki karena dalam permainan perkembangan motorik kasar ini, anak perempuan mempunyai daya tahan tubuh yang kuat sehingga fisiknya jauh lebih baik, keseimbangan tubuhnya juga lebih baik dan lebih terampil di banding anak laki-laki serta anak-anak cenderung kurang tertarik terhadap permainan tradisional yang dianggap kuno dan kurang berkembang dibanding dengan permainan modern, maka penulis melakukan penelitian tentang permainan tradisional engklek yang dapat berpengaruh pada perkembangan motorik anak, khususnya ketrampilan melompat dengan satu kaki. Motorik kasar adalah kemampuan yang memerlukan koordinasi pada tubuh anak,

berkaitan dengan otot besar seperti otot kaki, dan otot tangan (Rahman, T. R., Sumardi, S., & Cahyani, 2020).

Karakteristik anak didik di TK Aisiyiyah Bustahnul Athfal II Palopo sangat beragam. Ada anak yang cepat merespon dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan ada juga anak yang suka membuat gaduh dan ramai sendiri. Karakteristik anak-anak di TK Aisiyiyah Bustahnul Athfal II palopo yang berbeda-beda membuat suasana saat proses belajar mengajar cukup menarik dan penuh dengan tantangan.

Dari permasalahan yang telah diamati oleh peneliti, perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Aisiyiyah Bustahnul Athfal II Palopo masih belum berkembang dengan baik, terutama pada perkembangan melompat dengan satu kaki anak-anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan tubuh yang baik. Mereka juga membutuhkan kaki yang kuat untuk melompat pertama kalinya. Ini artinya bahwa anak tidak benar-benar bisa melompat sebelum usia 3 tahun dan mungkin sampai usia 3,5 tahun. Namun pada kenyataannya, melompat bagi kebanyakan anak belum berkembang baik sebelum usia 4 tahun. Adapun perbedaan perkembangan melompat sering kali terjadi terkait pada perbedaan gender. Anak laki-laki usia 5-6 tahun hampir selalu melompat lebih jauh dan lebih baik dari pada anak perempuan.

Maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode permainan tradisional engklek untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Aisiyiyah Bustahnul Athfal II Palopo, karena permainan tradisional mempunyai banyak manfaat, tidak hanya dalam segi motorik namun dengan permainan tradisional dapat mengajarkan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan saja namun juga memiliki ketrampilan, rasa empati terhadap orang lain, memiliki interaksi sosial yang baik serta dapat mengembangkan konsep diri dan berbagai macam aspek perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan motorik anak, karena permainan tradisional khususnya permainan engklek dapat berpengaruh pada kemampuan anak dalam melompat dengan satu kaki serta melatih keseimbangan tubuh.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-posttest. Subjek Penelitian dalam penelitian ini merupakan anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisiyiyah Bustahnul Athfal II Palopo. Adapun jumlah subjek penelitian ini sebanyak 32 anak dengan rincian anak laki-laki sebanyak 14 anak dan anak perempuan sebanyak 18 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen saja. Sedangkan untuk analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistika Product and Service Solution (SPSS) 16 for windows.

Hasil analisis data yang diolah menggunakan program SPSS 16.0 for windows disimpulkan berdasarkan perbandingan antara thitung dengan ttabel

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

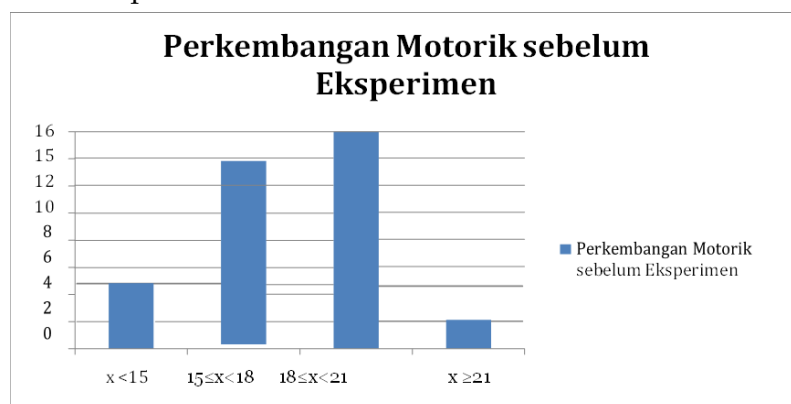
Hasil Penelitian

Data observasi awal perkembangan motorik kasar anak di peroleh skor tertinggi 22, skor terendah 12 dan mean 18,2812. Adapun tabel distribusi frekuensi sebelum eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
$x < 15$	4	12,5	BB
$15 \leq x < 18$	11	34,375	MB
$18 \leq x < 21$	15	46,875	BSH
$x \geq 21$	2	6,25	BSB

Gambar 4.1. Histogram Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Eksperimen



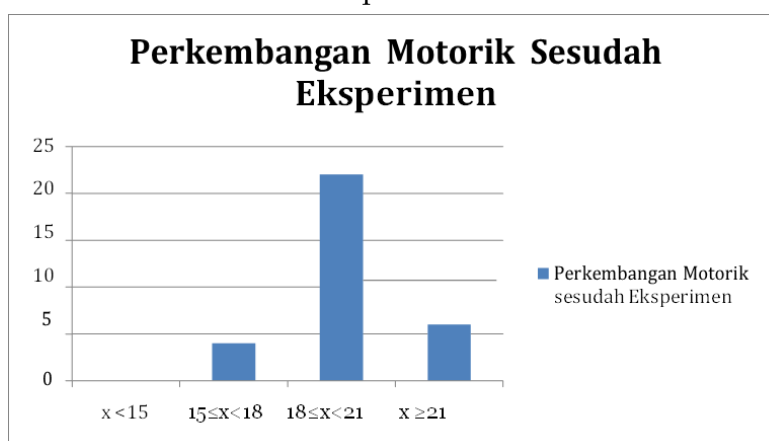
Data perkembangan motorik kasar anak setelah dilakukan eksperimen diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 17 dan mean 20,1875 .

Adapun tabel distribusi frekuensi sesudah eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sesudah Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
$x < 15$	0	0	BB
$15 \leq x < 18$	4	18,75	MB
$18 \leq x < 21$	22	68,75	BSH
$x \geq 21$	6	18,75	BSB

Gambar 4.2. Histogram Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sesudah Eksperimen.



Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B TK Aisiyya Bustahnul Athfal II Palopo dengan menggunakan sistem analisis t-test. Adapun hasil perhitungannya menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 for windows diperoleh data sebagai berikut: hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor observasi akhir sebesar 20,1875 (mean = 20,1875 dan standart deviasi (SD) = 1,65466) sedangkan rata-rata skor awal observasi sebesar 18,2812 (mean = 18,2912 dan SD = 2,27517) jadi terdapat perbedaan nilai skor rata-rata 1,8963. Sehingga hasil analisis diperoleh hasil thitung sebesar 5,292.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dapat dilihat pada nilai thitung $-5,292 \leq -t_{tabel}$ yaitu -1,696 maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak. Hal ini dikarenakan skor observasi akhir lebih tinggi

karena dalam permainan tradisional engklek mulai dari kegiatan mengajak anak untuk bermain permainan tradisional engklek anak-anak sudah tertatik dengan kegiatan yang akan di lakukan bahkan anak sudah ada satu anak yang mengetahui cara bermain engklek dengan benar. Kemudian pada kegiatan ini anak akan melakukan kegiatan sesuai indikator yang sudah ditetapkan dan dilakukan satu per satu secara bergantian agar semua anak dapat mencoba bermain permainan tersebut. Didalam kegiatan akhir dilakukan diskusi, tanya jawab dan review permainan yang telah dilakukan. Menurut hasil observasi awal dan akhir eksperimen, terlihat bahwa hampir semua anak di TK Aisiyiyah Bustahnul Athfal II Palopo mengalami peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik kasarnya. Hal tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Aisiyiyah Bustahnul Athfal II Palopo

Pembahasan

Bermain merupakan dunia anak, sehingga diperlukan setiap kegiatan untuk menstimulus perkembangan anak harus berkaitan dengan bermain. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan keinginan sendiri secara bergembira, hal ini sejalan dengan (Widodo & Lumintuarso, 2017) mengemukakan bahwa bermain (play) merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk menimbulkan kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Salah satu permainan yang menyenangkan bagi anak adalah permainan tradisional engklek. Menurut (Rozana, 2019) engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu meloncat. Meloncat dilakukan dengan menggunakan salah satu kaki saja sebagai penumpu, tetapi menggunakan dua kaki pada saat pendaratan. Pada saat akan meloncat, anak berhati-hati agar tidak terjadi resiko cedera. Peran kedua tangan sangat penting sebagai penyeimbang pada saat pendaratan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memahami bahwa permainan tradisional adalah permainan yang menyenangkan dan dapat mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan meloncat dengan satu kaki karena didalam permainan tradisional engklek terdapat prinsip experiential learning (belajar pengalaman langsung).

Permainan tradisional engklek dapat menstimulasi perkembangan motorik anak karena dilakukan secara individu namun melibatkan peranan teman dalam

permainannya sehingga anak dituntut untuk dapat berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman-temannya dan melatih emosi anak untuk bersabar menunggu gilirannya serta mempersilakan teman untuk bermain tanpa mengganggu teman yang lain saat sedang mendapatkan giliran bermain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari & Raihana) Permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak 5-6 tahun

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan t-test diperoleh nilai thitung $-5,292 < -t_{tabel}$ yaitu $1,696$ dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak di TK Aisiyyah Bustahnul Athfal II Palopo teruji kebenarannya.

Referensi

- Adi, I. N. A. N., Pramita, I., & Vitalistyawati, L. P. A. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Keseimbangan Statis dan Keseimbangan Dinamis pada Anak-Anak Usia 6-12 Tahun di Lingkungan Padang Keling Kelurahan Banyuning Buleleng Bali. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1(8), 56-63.
- Aji Iswara, D., Ardi Saputro, B., & Sari, V. P. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Karakter Anak dalam Berinteraksi. *Jurnal Dimensi Pendidikan*, 1(18).
- Desy Rizka Erwanda¹, P. S. (2023). Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3323-3334.
- Harahap, N. S., & Jaelani, A. (2022). Etnomatematika pada Permainan Tradisional Engklek. *Paradikma: Jurnal Pendidikan*, 86-90.
- Kusumawati, O. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(4), 124-142.
- Rahman, T. R., Sumardi, S., & Cahyani, D. D. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 143-151.
- Roeyana, I. (2017). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama bagi Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 139-146.
- Rozana, S. (2019). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek Di PAUD Al-Ashry Kel. Pekan Selesai Kec. Selesai - Langkat. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(2), 132-142. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/723>

Sam, F. K., Pramono, P., & Astuti, W. (2021). Penerapan Permainan Engklek Fruit Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 1-8.

Sari, B. F., & Raihana (2021) Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(2), 1-10

Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183.<https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>

Zuhra, N., Dewi, R., & Syarifah, S. (2022). Pengembangan Permainan Engklek Sirkuit untuk Meningkatkan Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 8047-8060.